Analisis Implementasi Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 terhadap Layanan Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi

Dara Suci Amalia^{*}, Asep Ramdan Hidayat, Siska Lis Sulistiani

Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

^{*}darasuciamalia@yahoo.co.id, ao_hidayat@yahoo.co.id, siska.sulistiani@unisba.ac.id

Abstract. Sharia tourism is a tour by visiting a place to see the natural beauty that Allah SWT created, considering the number of Indonesian Muslim population is the largest in the world. Sharia hotel is one of the accommodations in tourism that provides an attractive form of additional service in order to improve moral quality and noble character. The implementation of services at Pasir Putih hotel is suspected while there is still one condition that has not been fulfilled, namely facilities. The purpose of this study is first to analyse the sharia hotel services in Pasir Putih, the facilities provided are in accordance with the guidelines, the second is to find out the analysis of the implementation of the sharia hotel in Pasir Putih based on the DSN MUI Fatwa. The method used is qualitative, the data used are primary and secondary data. Based on the results of research conducted by the author at Pasir Putih Sharia Hotel based on DSN MUI Fatwa No.108 / DSN-MUI / X / 2016, regarding guidelines for organising tourism based on sharia principles is based on seven points which are requirements for the fulfilment of hotel standards based on sharia principles. There are several conditions that have not been fulfilled.

Keywords: *Sharia Hotel, Fatwa DSN MUI, Sharia Principles.*

Abstrak. Wisata syariah adalah wisata dengan mengunjungi suatu tempat untuk melihat keindahan alam yang Allah SWT ciptakan, mengingat jumlah penduduk muslim Indonesia jumlahnya paling banyak di dunia. Hotel syariah merupakan salah satu akomodasi dalam pariwisata yang memberikan bentuk pelayanan tambahan yang menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter yang luhur. Pelaksanaan layanan di hotel Pasir Putih di duga sementara masih ada salah satu syarat yang belum terpenuhi yaitu fasilitas. Tujuan penelitian ini adalah pertama untuk menganalisis pelayanan hotel syariah pasir putih fasilitas yang di sediakan sudah sesuai dengan pedoman, yang kedua untuk mengetahui analisis implementasi hotel syariah pasir putih berdasarkan Fatwa DSN MUI. Metode yang digunakan adalah kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Hotel Syariah Pasir Putih berdasarkan Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016, tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah adalah berdasarkan tujuh poin yang menjadi syarat agar terpenuhinya standar hotel yang berdasarkan prinsip syariah. Ada beberapa syarat yang masih belum terpenuhi.

Kata Kunci: *Hotel Syariah, Fatwa DSN MUI, Prinsip-Prinsip Syariah.*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang jumlah penduduknya sebagian besar beragama Islam dan tersebar di seluruh Nusantara. Beraneka ragam budaya tentunya dimiliki oleh setiap daerah, serta berbagai macam objek wisata seperti, wisata alam, wisata kuliner, maupun wisata religi yang dapat menjadi ikon pariwisata. Wisata syariah merupakan wisata melihat keindahan alam yang diciptakan Allah SWT dengan mengunjungi pada suatu tempat. Mengingat jumlah penduduk muslim Indonesia jumlahnya paling banyak di dunia, hal tersebut dapat mendukung perkembangan wisata halal. Inti dari konsep wisata syariah adalah upaya untuk menghilangkan segala unsur yang dapat menimbulkan risiko atau bahaya bagi manusia, serta mendekatkan manusia kepada kebaikan yang memberikan manfaat baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Ketertarikan terhadap wisata syariah tidak hanya terbatas pada kalangan Muslim saja, tetapi juga mencakup peminat dari berbagai lapisan masyarakat di seluruh dunia. Oleh karena itu, minat yang meningkat terhadap wisata syariah perlu direspons dengan serius melalui pengembangan industri wisata syariah di Indonesia.[1]

Hotel Syariah adalah salah satu bentuk akomodasi yang memiliki potensi untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku maksiat yang dilarang dalam ajaran Islam, seperti perbuatan zina, perjudian, penggunaan narkoba, dan konsumsi minuman beralkohol. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hotel tersebut menyediakan fasilitas yang sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip syariah. Hotel syariah merupakan salah satu akomodasi yang menarik dalam rangka meningkatkan kualitas moral dan karakter yang luhur dalam pariwisata dengan memberikan bentuk pelayanan tambahan.[2] Dahulu, masyarakat umumnya hanya memahami konsep syariah terkait dengan produk makanan dan minuman, kosmetik, dan obat-obatan yang bahan-bahannya dilarang menurut ajaran Al-Qur'an. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan peningkatan kesadaran akan pentingnya kebenaran dalam berbagai aspek kehidupan, konsep syariah kini mencakup lebih dari sekadar produk konsumsi. Hal ini mencakup pemahaman akan kehalalan dalam kebutuhan pokok dan gaya hidup secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk belajar, bersyukur, dan mengambil pedoman dari Al-Qur'an dan Hadis agar dapat meningkatkan iman. Seperti dijelaskan dalam surah Al-mulk ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

“Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”[3]

Berdasarkan pada ayat Al-Quran diatas dapat kita simpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia senantiasa untuk mengambil pelajaran dan hikmah setiap perjalanan yang di tempuh. Allah SWT juga memerintahkan manusia untuk senantiasa berpikir tentang dunia dan seluruh isinya, sehingga manusia semakin memahami hakikat penciptaannya dan tujuan hidup yang hakiki.

Hadis Nabi riwayat Ahmad:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَافِرُوا تَصِحُّوا وَاعْرِضُوا تَسْتَعْتَبُوا

“Dari Abi Hurairah, bahwasanya Nabi saw. bersabda: Bepergianlah kalian niscaya kalian menjadi sehat dan berperanglah niscaya kalian akan tercukupi.” [4]

Berdasarkan hadist diatas dijelaskan bahwa, Nabi Muhammad SAW menganjurkan kepada kita untuk melakukan perjalanan agar lebih sehat dan melakukan peperangan untuk kebutuhan hidup. Dalam dunia pariwisata saat ini, wisata syariah merupakan salah satu tren baru. Penerapan wisata syariah di negara Indonesia saat ini mulai dikembangkan. Hal ini dapat kita lihat melalui banyaknya tempat-tempat wisata menggunakan prinsip syariah yang ada di Indonesia, baik dimulai dengan wisatawananya, pengusaha wisata, biro perjalanan, maupun terapis hotel. Secara demografis, potensi wisata syariah cukup menjanjikan bagi penduduk muslim yang merupakan penduduk terbesar di dunia. Dalam perkembangannya wisata religi

memerlukan dukungan akomodasi yang sesuai syariah diantaranya akomodasi hotel syariah. Hotel berbasis syariah merupakan sebuah konsep dengan memasukkan beberapa prinsip Islam didalamnya dan dipadukan bisnis hotel konvensional. Lalu prinsip-prinsip tersebut dicantumkan di dalam Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Menurut Fatwa DSN-MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 tentang Panduan Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, hotel syariah dilarang menyediakan fasilitas hiburan yang berpotensi mengarah pada kemusyrikan, akses pornografi, tindak asusila, atau maksiat. Selain itu, hotel syariah diwajibkan menyediakan makanan dan minuman yang telah memperoleh sertifikat Halal dari MUI. Hotel juga diwajibkan memiliki pedoman atau panduan mengenai prosedur pelayanan guna memastikan bahwa pelayanan hotel sesuai dengan prinsip syariah. Fasilitas ibadah, termasuk fasilitas bersuci, harus disediakan dengan memadai. Sementara itu, baik pengelola maupun karyawan/karyawati hotel harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan tuntutan syariah. Terakhir, hotel syariah diwajibkan menggunakan layanan dari Lembaga Keuangan Syariah untuk melaksanakan transaksi keuangan. Ada beberapa hal yang menjadi masalah di Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi namun tidak mengurangi syarat dan mutu dari produk atau fasilitas yang di tawarkan. Di duga adanya poin yang tidak terpenuhi dari salah satu tujuh poin Fatwa DSN MUI pada poin ke empat yaitu Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci. Dalam hal ini kolam renang yang masih menyatu antara kolam untuk laki-laki dan perempuan, idealnya letak kolam renang antara laki-laki dan perempuan terpisah. Dan masalah lain yang ditemukan, yaitu fasilitas ibadah yang di sediakan seperti mushola, umumnya mushola harus bersih dan terjaga kebersihannya akan tetapi mushola di hotel ini tidak terawat dan gelap, sehingga pengunjung tidak bisa menggunakan mushola tersebut untuk beribadah dan juga tidak disediakan alat sholat, hanya sajadah saja yang disediakan.[5]

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelayanan Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi?
2. Bagaimana Analisis Implementasi pedoman penyelenggaraan pariwisata syariah berdasarkan Fatwa DSN No.108 di Hotel Syariah Pasir Putih di Kota Jambi?

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, sebuah pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu yang perilakunya dapat diamati, dengan fokus pada latar belakang dan individu secara holistik. Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, masalah yang diidentifikasi bersifat sementara, bersifat tentatif, dan dapat berkembang atau berubah setelah peneliti terlibat langsung di lapangan.[6]

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan yaitu Data Primer dan Sekunder

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui Wawancara dan Dokumentasi

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelayanan Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi

Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi adalah hotel dengan menggunakan prinsip syariah, baik dari segi pelayanan, maupun pilihan dan fasilitas yang disediakan bernuansa Islami. Konsep ini yang disesuaikan dengan masyarakat muslim yang menginginkan suasana yang tenang dan nyaman. Seperti dalam Hadist Riwayat Muslim :

ن أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ
(خَيْرًا أَوْ لِيَصْنُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

“Dari Abu Hurairah Radhiyaallahu’anhu dia berkata, Rasulullah Shallallahu’Alaihi Wa sallam bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah Subhanallahu Wa Ta’la dan hari akhir maka hendaknya dia berbicara yang baik atau (kalau tidak bisa hendaknya) dia diam. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka janganlah ia menyakiti tetangganya. Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia memuliakan tamunya.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)[7]

Maksud dari hadits di atas ialah sebagai seorang muslim hendaklah kita memuliakan seorang tamu. Manusia tidak dapat eksis sendirian; mereka memerlukan interaksi dengan orang lain untuk menjalani kehidupan mereka secara optimal. Bisnis hotel syariah beroperasi dalam sektor jasa, dan oleh karena itu, penerimaan tamu harus dilakukan dengan ramah serta perlakuan yang baik terhadap tamu harus diutamakan., sebagaimana yang dianjurkan di dalam hadits.

Adapun terkait implementasi prinsip-prinsip syariah dalam sebuah produk, pelayanan dan pengelolaannya di hotel syariah pasir putih sebagai berikut:

1. Manajemen/pengelolaan
2. Sumber Daya Manusia
3. Produk

Ada berikut ini adalah beberapa produk Hotel Syariah Pasir Putih yaitu sebagai berikut:

- a. Toilet umum
- b. Kamar tidur
- c. Kamar mandi tamu
- d. Dapur
- e. Ruang ibadah

4. Pelayanan

Guna mempertahankan konsep syariah di lingkungan hotel, beberapa prinsip-prinsip syariah yang diterapkan oleh Hotel Syariah Pasir Putih dalam pelayanannya yakni sebagai berikut:

- a. Kantor depan
- b. Fasilitas hiburan

5. Tata Cara Pemesanan Kamar

a. Para tamu yang berkeinginan untuk melakukan pemesanan kamar di Hotel Syariah Pasir Putih dapat melakukan reservasi melalui platform aplikasi online, yakni RedDoorz. Dengan ini, proses pemesanan kamar menjadi lebih praktis, karena para tamu tidak perlu mendatangi hotel secara langsung. Melalui aplikasi ini, tamu dapat dengan cepat memesan kamar dan memilih jenis kamar yang diinginkan tanpa perlu kunjungan langsung ke hotel. Selanjutnya, saat check-in, tamu hanya perlu menunjukkan kode booking kepada petugas resepsionis dan melakukan pembayaran. Pembayaran dapat dilakukan melalui transfer menggunakan fasilitas yang disediakan oleh aplikasi RedDoorz.

b. Jenis kamar yang disediakan oleh pihak Hotel Syariah Pasir Putih ada dua jenis yaitu Single Bed Room, Twin Bed Room.

Para tamu memiliki opsi untuk melakukan pemesanan kamar sesuai dengan tarif yang tertera. Saat melakukan pemesanan, resepsionis akan meminta identitas tamu untuk direkam sebagai data dalam sistem komputer hotel. Jika tamu tersebut datang bersama pasangan yang berbeda jenis kelamin, resepsionis akan meminta identifikasi diri, seperti KTP masing-masing tamu, serta buku nikah atau foto pernikahan sebagai bukti hubungan suami istri. Dan ini sebagai menjaga salah satu prinsip yang ada di dalam Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Jika sesuai dengan prosedur dan ketentuan hotel, resepsionis akan memberikan kunci kamar untuk proses check-in, dan bantuan pengantaran oleh staf hotel juga dapat disediakan jika diperlukan. Setelah proses check-in selesai, tamu dapat menikmati semua fasilitas yang disediakan oleh Hotel Syariah Pasir Putih Kota Jambi hingga saat mereka melakukan proses check-out.

6. Data Informan

Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan para tamu yang menginap di Hotel Syariah Pasir Putih

Hotel Syariah Pasir Putih yang terletak di Jalan H.M Yusuf Nasri Rt.21 kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. Hotel ini memberikan pelayanan dengan resepsionis 24 jam untuk menerima tamu yang datang untuk menginap ataupun untuk bertanya mengenai sarana dan prasarana yang ada di hotel tersebut. Hotel Syariah Pasir Putih memiliki fasilitas umum yang disediakan seperti kolam renang, dan mushola. Awalnya hotel ini berdiri bukan sebagai hotel melainkan sebagai kos-kosan dengan 15 kamar pada tahun 2010, yang dibangun oleh Bapak Agus sebagai pemilik hotel syariah pasir putih kota jambi. Saat di bangun menjadi hotel, sebelumnya hanya kos-kosan biasa saja atau disebut dengan konvensional, belum menjalankan prinsip-prinsip syariah. Namun pada saat tahun 2017 bapak Agus selaku pemilik hotel mulai mengubahnya menjadi hotel dengan prinsip syariah, dimana beberapa prinsip diterapkan didalamnya. Mulai dari karyawan yang mengenakan pakaian yang sopan, menyediakan mushola untuk para tamu dan pegawai yang bekerja disana. Pengunjung yang datang untuk menginap kebanyakan turis lokal yang sedang melakukan perjalanan bisnis atau sedang berwisata ke kota jambi.

Kebanyakan tamu yang datang adalah keluarga dan tamu yang sedang melakukan perjalanan bisnis di kota jambi. Dan transaksi yang digunakan untuk menggunakan kamar hotel ini termasuk akad sewa-menyewa dengan mendapatkan sebuah manfaat atau bisa disebut dengan akad Ijarah dalam prinsip syariah. Akad ijarah merupakan akad untuk sewa-menyewa yang juga menjadi sumber rujukan atas dasar hukum Islam untuk pengelolaan hotel berbasis syariah. Dan hal ini pun sebagaimana telah tercantum dalam surat An-Nisa ayat83. Untuk fasilitas seperti kolam renang yang disediakan oleh pihak hotel ada 2 macam, dewasa dan anak-anak. Untuk saat ini kolam renang yang disediakan oleh pihak hotel antara laki-laki dan perempuan belum terpisah, masih satu kolam.

Analisis Implementasi Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Syariah Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016 di Hotel Syariah Pasir Putih di Kota Jambi

Berdasarkan Fatwa No. 108/DSN-MUI/X/2016 memberikan pedoman tentang syarat penyelenggaraan hotel syariah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Terdapat tujuh poin dalam prinsip syariah yang perlu dipenuhi oleh pengusaha hotel syariah agar sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Fatwa DSN MUI. Fatwa ini, dengan nomor 108/X/2016, memberikan jawaban terhadap pertanyaan masyarakat mengenai hotel berbasis syariah. Dengan adanya fatwa tersebut, masyarakat Muslim dapat merasakan kenyamanan saat berwisata, dan tujuh poin yang diumumkan oleh Majelis Ulama Indonesia menjadi standar minimum untuk hotel berprinsip syariah. Penelitian ini akan menganalisis implementasi tujuh poin tersebut di Hotel Syariah Pasir Putih di Kota Jambi.

Adapun tujuh poin yang dikeluarkan oleh Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016, penulis akan menuliskan hasil dari wawancara yang telah didapatkan:

- a. Hotel syariah tidak boleh menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila hasil penelitian sudah terpenuhi
- b. Hotel Syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi atau tindak asusila hasil penelitian belum terpenuhi
- c. Makanan dan Minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI hasil penelitian belum terpenuhi
- d. Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci hasil penelitian belum terpenuhi
- e. Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah hasil penelitian sudah terpenuhi
- f. Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah hasil penelitian sudah terpenuhi
- g. Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan hasil penelitian belum terpenuhi

Dari tabel poin di atas penulis akan menjelaskan setiap poin yang ditemukan penulis pada saat melakukan penelitian di Hotel Syariah Pasir Putih di Kota Jambi.

1. Syarat ke satu di poin ke tujuh Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016 yaitu Hotel Syariah tidak di perkenankan menyediakan fasilitas akses pornografi dan tindakan asusila. Pada poin ke satu ini, pihak dari Hotel Syariah Pasir Putih telah memenuhi prinsip syariah untuk hotel berbasis syariah. Yang dimana Hotel Syariah Pasir Putih tidak menyediakan hal tersebut, hal ini telah di konfirmasi oleh bapak Fajar selaku pengelola hotel, dengan data yang ada di lapangan.
2. Pada syarat kedua, yaitu Hotel Syariah tidak boleh menyediakan fasilitas hiburan yang mengarah pada kemusyrikan, maksiat, pornografi atau tindak asusila. Pada poin kedua, Hotel Syariah Pasir Putih belum memenuhi standar prinsip syariah untuk hotel yang berbasis syariah. Yang dimana Hotel Syariah Pasir Putih menyediakan tempat hiburan yaitu kolam renang yang tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan.
3. Pada syarat ke tiga yaitu, Makanan dan Minuman yang disediakan hotel syariah wajib telah mendapatkan sertifikat halal dari MUI. Hal ini belum terpenuhi oleh Hotel Syariah Pasir Putih, dikarenakan untuk mendapatkan sertifikat Halal MUI sangat sulit, dan hal ini di konfirmasi oleh Bapak Fajar selaku pengelola hotel.
4. Pada syarat ke empat yaitu, Menyediakan fasilitas, peralatan dan sarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah, termasuk fasilitas bersuci. Hal ini belum terpenuhi oleh pihak Hotel Syariah Pasir Putih, yang dimana pihak hotel memang benar telah menyediakan tempat ibadah yaitu mushola, akan tetapi mushola yang disediakan tidak terawat, tampak kotor dan gelap.
5. Pada syarat ke lima yaitu, Pengelola dan karyawan/karyawati hotel wajib mengenakan pakaian yang sesuai dengan syariah. Pada poin ke lima ini Hotel Syariah Pasir Putih telah memenuhi standar prinsip syariah. Karyawan dan karyawati di hotel ini mengenakan pakaian yang sopan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Pada syarat ke enam yaitu Hotel syariah wajib memiliki pedoman dan/atau panduan mengenai prosedur pelayanan hotel guna menjamin terselenggaranya pelayanan hotel yang sesuai dengan prinsip syariah. Hotel Syariah Pasir Putih sudah memenuhi standar prinsip syariah, yang dimana pada saat hotel ini kedatangan tamu yang merupakan pasangan suami istri, mereka akan meminta untuk menyerahkan bukti seperti ktp, buku nikah, atau foto pernikahan. Yang mana hal itu akan membenarkan bahwasanya tamu tersebut benar pasangan suami istri yang sah.
7. Pada syarat ke tujuh yaitu Hotel syariah wajib menggunakan jasa Lembaga Keuangan Syariah dalam melakukan pelayanan. Hal ini pada saat dilakukannya wawancara dengan Bapak Fajar, bahwa hotel mereka belum melakukan kerjasama atau memakai lembaga keuangan syariah dalam bertransaksi atas sewa-menyewa kamar. Mereka hanya menerima dari aplikasi saja.

Berdasarkan ketujuh poin yang telah menjadi standar minimum untuk Hotel yang berbasis syariah, penulis menemukan beberapa syarat yang belum terpenuhi. Baik dari fasilitas, maupun pada jasa lembaga keuangan yang menjadi hal wajib dalam melakukan transaksi untuk sewa menyewa yang sesuai dengan prinsip syariah yang telah dikeluarkan oleh fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Dan implementasi syariah di Hotel Pasir Putih Kota Jambi masih dalam tahap penyesuaian terhadap peraturan dan pelayanan yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada Hotel Syariah Pasir Putih berdasarkan Fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016, Maka dapat diambil kesimpulan:

1. Untuk pelayanan yang diberikan oleh Hotel Syariah Pasir Putih sudah cukup memuaskan para tamu. Baik pelayanan yang diberikan para staff hotel.
2. Ada beberapa syarat yang belum terpenuhi. Yang pertama ada dari fasilitas yang belum memenuhi prinsip syariah, seperti fasilitas kolam renang dan mushola. Yang dimana kolam renang yang disediakan belum dipisahkan antara laki-laki dan perempuan.

Mushola yang disediakan kurang terawat kebersihannya dan tidak tersedianya alat-alat ibadah seperti mukennah.

3. Yang kedua terdapat pada jasa lembaga keuangan yang menjadi hal wajib dalam melakukan transaksi untuk sewa-menyewa yang sesuai dengan prinsip syariah yang telah dikeluarkan oleh fatwa DSN MUI No.108/DSN-MUI/X/2016. Pada poin ini hotel syariah pasir putih belum melakukan kerjasama dengan lembaga keuangan syariah.

Daftar Pustaka

- [1] Hadi Firdausia, Ari M Khoirul Hadi al-Asy, 'Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah (Studi Di Pulau Santen Kabupaten Banyuwangi)', *Jurnal Md*, 3.1 (2017), 99–116.
- [2] Baharuddin Zamakhsyari, Hasan Fahadil Amin Al, 'Perkembangan Bisnis Hotel Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Hotel Syariah Di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat)', *Al-'Adl*, 11.1 (2018), 33–52
- [3] Segara Cipta Bagus, Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, ed. by M.A Agus Hidayatulloh, Lc. (Bekasi, 2013). Hlm. 563
- [4] D S N Mui and X Tentang Pedoman, 'Implementasi Fatwa Dsn Mui No . 108 / Penyelenggaraan Pariwisata Iplementasi Fatwa Dsn Mui No . 108 / Dsn - Mui / X / 2016 Tentang Pedoman', 108, 2021.
- [5] F. I. Firdaus and Z. F. Nuzula, "Tinjauan Nilai-Nilai Pemasaran Islam terhadap Pelaksanaan Komunikasi Pemasaran pada Kegiatan Penerimaan Santri Baru," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 35–40, Jul. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i1.1739.
- [6] I. R. Pitsyahara and A. Yusup, "Analisis Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan Murabahah Terhadap Pembiayaan Modal Usaha di PNM Mekaar Syariah Cabang Cihampelas Kab. Bandung Barat," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 57–62, Jul. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i1.1750.
- [7] Noviyanti Ramdhani, Panji Adam Agus Putra, and Ira Siti Rohmah Maulida, "Analisis Fatwa DSN-MUI tentang Akad Ijarah terhadap Praktik Jasa Endorsement," *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, pp. 83–90, Dec. 2023, doi: 10.29313/jres.v3i2.2789.
- [8] A. Rahmi Kurniadi, I. Permana, Z. Firdaus Nuzula, and P. Hukum Ekonomi Syariah, "Tinjauan Fikih Muamalah terhadap Pelaksanaan Sewa Menyewa dalam Jasa Layanan Rental Mobil Box di D-Trans Logistics Bandung," 2023. [Online]. Available: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/imsak>
- [9] F. Sidiq, "Wawancara Dengan Manager Hotel," Kota /jambi, 2023.
- [10] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RND* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).
- [11] Muslim, *Al-Musnad, Al-Shahih Al-Mukhtasar* (Beirut: Dar Ihya' at-Turatsal Araby, 2001)